

Good Corporate Governance, Pengungkapan Coporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ni Ketut Pradnyasari Kartika¹

Ni Gusti Putu Wirawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: pradnyakartika@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada prospek di masa kini maupun mendatang. Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, Pengungkapan CSR, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Riset ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang selanjutnya mendapatkan sampel sebanyak 74 sampel. Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil analisis terhadap setiap variabel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: GCG; Pengungkapan CSR; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance, Disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Size and Company Value

ABSTRACT

Company value is the perception of the company's level of success in improving shareholder welfare. A high company value will make the market believe in its current and future prospects. This research aims to examine the influence of GCG, CSR Disclosure, and Company Size on Company Value. This research was conducted on mining companies listed on the IDX in 2018-2020. The sample was determined using a purposive sampling technique which then obtained a sample of 74 samples. The analysis technique used is a multiple linear analysis technique. The results of the analysis of each variable show that the managerial ownership, institutional ownership and company size variables have a positive effect on company value, while the CSR disclosure variable has no significant effect on company value.

Keywords: GCG; CSR Disclosure; Company Size; Company Value.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 1
Denpasar, 30 Januari 2024
Hal. 41-54

DOI:
[10.24843/EJA.2024.v34.i01.p04](https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i01.p04)

PENGUTIPAN:

Kartika, N. K. P., & Wirawati, N. G. P. (2024). Good Corporate Governance, Pengungkapan Coporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 41-54

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
5 Mei 2023
Artikel Diterima:
25 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang digemari oleh para investor sebagai tempat untuk berinvestasi. Data yang diterbitkan oleh *Indonesia Mining Asosiation* di tahun 2019 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-6 terbesar sebagai negara yang memiliki sumber daya pertambangan melimpah. Predikat Indonesia ini memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini terlihat dari masyarakat yang memiliki minat yang besar untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan yang bersangkutan (Ramdhonah, 2019).

Salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, karena fluktuasi harga saham perusahaan yang telah *go public* mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. (Purbawangsa *et al*, 2020). Nilai perusahaan menjadi penting sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham (Brigham & Gapensky, 1996).

Pemegang saham mengandalkan para profesional (agen) untuk menjalankan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, namun manajer sebagai pengelola perusahaan kerap kali berorientasi melakukan penyimpangan yang menimbulkan konflik kepentingan. (Nabila & Eni, 2021). Konflik kepentingan menurut teori *agency* menerangkan bahwa direktur sebagai pemimpin dalam sebuah perusahaan lebih fokus pada kepentingan pribadi dari pada pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan, sehingga perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik (GCG) sebagai cara untuk menambah nilai perusahaan dan mengurangi konflik antar instansi dalam perusahaan. GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan mekanisme dari GCG. Struktur kepemilikan diyakini dapat meminimalkan konflik keagenan yang sering terjadi dalam perusahaan, dimana pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan, namun tidak untuk keuntungan manajemen dan kelompok tertentu. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marius & Masri (2017), Lastanti & Salim (2018), Sutrisno (2019), dan Kamaliah (2020) akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Eni (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marius & Masri (2017), dan Rohmawati (2020).

Penerapan prinsip GCG yang harus dipegang oleh perusahaan salah satunya adalah tanggung jawab. Perusahaan berupaya untuk mematuhi aturan serta undang-undang yang berlaku ketika menjalankan bisnisnya, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Upaya yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan prinsip ini yaitu dengan menerapkan *CSR Disclosure*. Konsep CSR menurut (Carroll, 1979) memuat komponen-komponen sebagai berikut yaitu: *economic responsibilities, legal responsibilities, ethical responsibilities, philanthropic responsibilities*.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain pada laporan tahunan. Di Indonesia pengungkapan CSR merupakan hal yang wajib dilaksanakan, hal tersebut telah termuat dalam UU No. 40 tahun 2007. Pengungkapan CSR merupakan hal yang wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada investor maupun kreditur, namun juga berkewajiban terhadap pihak lain (konsumen, pemerintah, masyarakat). Perusahaan badan usaha berkewajiban untuk mengurangi dampak yang tidak perlu dan meningkatkan kegiatan usahanya semaksimal mungkin kepada seluruh *stakeholder* dibidang ekonomi, social, dan lingkungan (Puspaningrum, 2017)

Semakin banyak perusahaan mengambil konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan kedepannya citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat. Ketika perusahaan telah dipercaya oleh masyarakat secara luas maka loyalitas konsumen pun akan terjalin. Sehingga kedepannya penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan, diikuti dengan meningkatnya keuntungan. Hal ini menandakan nilai perusahaan akan tumbuh kearah yang positif. Kondisi ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Marius & Masri, 2017), (Musfialdy, 2019), (Wijaya & Wirawati, 2019) yang mendapatkan hasil CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Nabila & Eni, 2021) memperoleh hasil bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Variabel lainnya yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebab ketika perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar kedepannya, perusahaan lebih mudah untuk menerima sumber-sumber pembiayaan yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. (Ramdhonah, 2019). Peningkatan asset yang kemudian diikuti oleh peningkatan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan pihak luar atau investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Brigham & Houstamon, 2006).

Variabel pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu GCG dengan mekanismenya yaitu kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan diyakini mampu meminimalkan *agency conflict* yang kerap ditemui pada perusahaan, dimana pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan, namun tidak untuk keuntungan manajemen dan kelompok tertentu. Variabel selanjutnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR Semakin banyak perusahaan mengambil konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan, citra perusahaan akan dipandang baik di mata masyarakat. Ketika perusahaan telah dipercaya oleh masyarakat secara luas maka loyalitas konsumen pun akan terjalin. Sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan, diikuti dengan meningkatnya keuntungan. Hal ini menandakan nilai perusahaan akan tumbuh kearah yang positif. Variabel terakhir yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang tergolong besar merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk bereaksi positif yang akan mendorong harga saham dan nilai perusahaan bertumbuh semakin tinggi. Berdasarkan uraian yang telah disajikan maka riset ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh GCG, pengungkapan CSR, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.

Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dianggap dapat meminimalkan konflik keagenan, lantaran pemilik dan manajer bekerja sama untuk mencapai rencana yang ingin dicapai, yaitu kesejahteraan pemegang saham, sehingga meningkatkan kinerja manajemen akan meningkat yang kemudian diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada kepentingan terbaik demi memaksimalkan nilai mereka sendiri (Ali Ahmed, 2009). Semakin besar tanggung jawab manajemen, semakin tinggi kecenderungan manajemen di dalam mengdayagunakan sumber daya, dan dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil studi lain telah dilakukan oleh Lastanti & Salim (2018) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Ahmed (2009), Marius & Masri (2017), dan Kamaliah (2020) yang mendapatkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Teori *agency* menjelaskan bahwa pemegang saham (*principals*) memberi wewenang kepada direktur (*agent*) untuk menjalankan bisnisnya dan membuat keputusan untuk kepentingan utama perusahaan. Internal perusahaan yang dipercaya oleh pemegang saham berpeluang untuk melakukan penyimpangan terhadap kepentingan pemegang saham, karena manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan. Untuk mencegah hal ini pemegang saham memanfaatkan kepemilikan institusional untuk mengawasi dan memantau manajemen sehingga tidak menyimpangkan kepentingan pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam teori *agency*, kepemilikan institusional dapat menjadi alat pemantauan terbaik bagi manajer institusional yang terlibat dalam pengembangan strategi perusahaan dan bergerak secara independen dari bagian internal perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi jika institusional sanggup menjadi alat monitoring secara efektif. Sebaliknya, investor institusi mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi karena kegiatan mereka akan meningkatkan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan. (Ellili, 2011). Namun bertentangan dengan riset yang dilakukan menurut Sofiamira & Haryono (2017) menemukan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara Pengungkapan CSR dan nilai perusahaan pada penelitian ini didasari oleh teori Legitimasi. Legitimasi merupakan sistem manajemen bisnis yang dirancang untuk mendukung publik terhadap bisnis dan apa yang diinginkan atau dicari bisnis dari komunitas, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray & S, 1995). Dengan adanya pengungkapan CSR pada perusahaan, kemungkinan peningkatan keberpihakan pihak eksternal dapat mengukur komitmen perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya tersebut sesuai berdasarkan kaidah masyarakat. Pengungkapan CSR yang tinggi mengindikasikan informasi perusahaan tersebut lebih transparan dan

komprehensif. Informasi tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Wirawati, (2019), dan (Fuadah & Kalsum, 2021) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₃: Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini didasari oleh *Signyaling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan terencana mengirimkan sinyal positif berupa informasi kepada pasar agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Sehingga ukuran perusahaan yang tergolong besar merupakan pertanda bahwa perusahaan sedang berkembang dan mengindikasikan investor untuk bereaksi positif, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Ketika investor melihat perkembangan yang baik di perusahaan, investor percaya bahwa perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai yang baik. Nilai perusahaan akan lebih mudah dicapai yang disebabkan oleh banyaknya *feedback* positif dari investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2018), Wuryani (2021) dan Sari *et al.*, (2021) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif asosiatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), *corporate social responsibility* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) serta variabel independen yaitu nilai perusahaan (Y). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Riset ini mempergunakan data sekunder yang dapat diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek dalam riset ini adalah nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang diduga dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan.

GCG merupakan serangkaian mekanisme yang digunakan dalam mengelola hubungan antar pemangku kepentingan untuk menentukan dan mengontrol arah strategis serta kinerja organisasi (Lynall *et al.*, 2003). Pintea (2015) menjelaskan bahwa GCG merupakan serangkaian aturan yang mengatur keterkaitan antara pemegang saham perusahaan, pemerintah, direksi, pemangku kepentingan, kreditur, internal dan eksternal perusahaan lainnya mengenai hak serta kewajibannya, atau singkatnya suatu sistem yang mengatur perusahaan. Mekanisme yang dipilih dalam riset ini yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial ialah pemilik perusahaan yang juga merupakan para pemegang saham. Artinya manajemen sebagai pemegang saham secara aktif terlibat dalam pemungutan keputusan sebuah perusahaan yang bersangkutan (Marius & Masri, 2017). Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham yang beredar dikali seratus. Kepemilikan institusional adalah suatu kondisi

dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Lembaga atau institusi tersebut dapat berbentuk lembaga publik, lembaga swasta, asing atau asing dengan kepemilikan lebih dari 5% (Marius & Masri, 2017). Variabel kepemilikan institutional diukur menggunakan rumus jumlah saham yang dimiliki institutional dibagi total saham yang beredar dikali seratus.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunannya. Penelitian ini menggunakan GRI G-4 sebagai indikator pengukuran pengungkapan CSR. Variabel Pengungkapan CSR diukur menggunakan rumus jumlah pengungkapan CSR di perusahaan dibagi total 91 item pengungkapan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran dimana perusahaan digolongkan sesuai dengan skala besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat melalui jumlah aset yang dimilikinya (Pratiwi, 2017). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus \ln dikali total aset. Parameter yang dipilih untuk menghitung nilai suatu perusahaan adalah rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dapat memberikan informasi yang terbaik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi pada perusahaan seperti keputusan berinvestasi. Sari *et al.*, (2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Tata cara pengumpulan data yang dipilih pada riset ini adalah metode observasi *nonparticipant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM (X ₁)	74	-4,648	4,535	0,742	2,010
KI (X ₂)	74	2,303	4,580	4,040	0,502
CSR (X ₃)	74	-3,229	-0,562	-1,737	0,672
UK (X ₄)	74	3,294	3,556	3,387	0,053
Tobins' Q (Y)	74	-2,217	2,164	0,036	0,665
Valid N (<i>listwise</i>)	74				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel bebas GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum sebesar -4,648 yang dipunyai oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,535 yang dipunyai oleh PT. Atlas Resorces Tbk di tahun 2019. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,742, hasil ini lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 2,010. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang ekstrim dari nilai kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel.

Variabel bebas GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,303 yang dipunyai oleh perusahaan PT. Apexindo Pratama Duta Tbk di tahun 2019, sementara itu nilai maksimum sebesar 4,580 yang dipunyai oleh PT. Timah Tbk di tahun 2020. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 4,040, hasil ini lebih besar dari standar deviansinya

sebesar 0,502. Kondisi ini menunjukkan tidak ada perbedaan nilai kepemilikan institusional yang ekstrim pada perusahaan sampel.

Variabel bebas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar -3,229 yang dipunyai oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk di tahun 2018 hingga tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar -0,562 yang dipunyai oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk di tahun 2020. Pengungkapan CSR memiliki nilai rata-rata sebesar -1,737, nilai ini lebih rendah dari nilai standar deviansinya sebesar 0,672. Kondisi ini mengindikasikan terdapat perbedaan yang ekstrim dari nilai pengungkapan CSR pada perusahaan sampel.

Variabel bebas ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,294 yang dipunyai oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk di tahun 2018, sementara itu nilai maksimum sebesar 3,556 yang dipunyai oleh PT Timah Tbk di tahun 2020. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,387 dimana nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,053. Kondisi ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan yang ekstrim dari nilai ukuran perusahaan antar perusahaan sampel.

Variabel independen nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobins'Q menunjukkan nilai minimum sebesar -2,217 yang dipunyai oleh Apexindo Pratama Duta Tbk di tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,164 yang dipunyai oleh PT. Timah Tbk di tahun 2020. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,036 lebih rendah dari nilai standar deviansinya sebesar 0,665. Kondisi ini mengindikasikan terdapat perbedaan yang ekstrim dari nilai Tobins'Q antar perusahaan sampel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas dari data. Apabila hasil uji menghasilkan nilai sig. lebih dari 5% maka artinya data residual berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:178). Hasil uji normalitas menunjukkan hasil bahwa *Unstandardized Residual* model penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,077 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model persamaan regresi yang digunakan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya keterkaitan atau tidak. Ketika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka antar variabel bebas artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas. Bila mempunyai nilai VIF >10, artinya terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kepemilikan manajerial sebesar 1,326, kepemilikan institusional sebesar 1,195, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* senilai 1,449, dan ukuran perusahaan senilai 1,231. Nilai VIF bagi semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 (VIF<10). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi dipergunakan dengan maksud untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat keterkaitan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Pengujian autokorelasi memperoleh hasil nilai dw sebesar 1,913.

Dikarenakan jumlah sampel sebanyak $n=74$ dan $k=4$, maka didapatkan nilai $d_L=1,5112$ dan $d_U=1,738$, selanjutnya didapatkan nilai $4-d_U = 2,262$, kemudian mampu dibuat kriteria $d_U < d_w < 4-d_U$ yaitu $1,738 < 1,913 < 2,262$. Berdasarkan hasil kriteria tersebut data yang dipilih pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu amatan ke amatan lain. Ketika nilai signifikansi menunjukkan nilai di atas 0,05 maka model regresi ini terbebas dari masalah heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengungkapan CSR, dan ukuran perusahaan bernilai di atas 0,05. Sehingga diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-19,265	3,653			-5,274	0,000
KM (X_1)	0,071	0,030	0,216		2,359	0,021
KI (X_2)	0,568	0,115	0,429		4,941	0,000
CSR (X_3)	0,036	0,095	0,036		0,378	0,707
UK (X_4)	5,023	1,089	0,406		4,611	0,000
R Square						0,565
Adjust R Square						0,540
F Hitung						22,435
Signifikansi F						0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan analisis regresi berganda pada tabel 2, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -19,265 + 0,071 KM + 0,568 KI + 0,036 CSR + 5,023 UP \dots \dots \dots (1)$$

Nilai α sebesar negatif 19, 265 berarti ketika (X_1), (X_2), (X_3), dan (X_4) sama dengan 0, artinya nilai perusahaan akan cenderung negatif sebesar 19,265. Nilai (β_1) senilai 0,071 artinya ketika kepemilikan manajerial meningkat senilai 1 persen dengan perhitungan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat senilai 0,071 persen. Nilai (β_2) sebesar 0,568 artinya ketika kepemilikan institusional meningkat senilai 1 persen dengan perhitungan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat senilai 0,568 persen. Nilai (β_3) senilai 0,036 artinya ketika pengungkapan CSR meningkat senilai 1 satuan dengan perhitungan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat senilai 0,036 persen. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan senilai 5,023 artinya ketika ukuran perusahaan meningkat senilai 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat senilai 5,023 persen.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) mendapatkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,540 ini mengindikasikan bahwa variasi variabel independen mampu menafsirkan 54% variabel dependen sementara itu sisanya sebesar 46% ditafsirkan oleh variabel diluar dari variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien

regresi standar variabel kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan sebesar 0,071 dengan tingkat signifikansi 0,021, nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan teori keagenan yang menyatakan bahwa cara pemilik mampu meminimalkan konflik keagenan adalah dengan kesejahteraan pemegang saham yang diinginkan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin aktif pula manajemen dalam memaksimalkan kapabilitasnya, sebab manajemen memegang tanggung jawab di dalam pemenuhan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. (Putri & Suprasto, 2016). Hasil penelitian ini mendukung temuan (Sholekah & Venusita, 2014), (Putri & Suprasto, 2016) dan (Widyaningsih, 2018).

Hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi standar variabel kepemilikan institusional pada nilai perusahaan sebesar 0,568 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana ini lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima, yang mengindikasikan variabel GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung teori *agency* yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi sarana pemantauan terbaik terhadap manajemen, karena kepemilikan institusional terlibat dalam pembentukan strategis perusahaan dan independen dari bagian internal perusahaan. Ketika jumlah kepemilikan suatu perusahaan tergolong besar, ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat terus tumbuh jika lembaga dengan terampil memaksimalkan pengawasan manajemen perusahaan secara efisien dan efektif. Investor institusional juga memperoleh kesempatan informasi mengenai aktivitas mereka. Artinya investor institusional mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan yang bersangkutan (Ellili, 2011). Hasil penelitian ini mendukung temuan Ellili (2011), Putri & Suprasto (2016), dan Rohmawati (2020) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan.

Hasil regresi pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa nilai koefisien regresi standar variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan sebesar 0,036 dengan tingkat signifikansi 0,707 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki arti besar atau kecilnya pengungkapan CSR yang dikerjakan oleh perusahaan yang dijadikan sampel, belum mampu membuat kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mampu menjelaskan *Legitimacy Theory* yang menyatakan bahwa keberpihakan perusahaan pada lingkungannya dalam aktivitas perusahaan, dapat membuat pasar merespon dengan baik serta menjamin keberlangsungan perusahaan. Investor tidak melihat alokasi keuangan dan sumber daya manusia untuk kegiatan sosial berkaitan erat dengan inti perusahaan. Jika pemikiran ini benar, berarti pasar belum berfokus pada kewajiban pengungkapan CSR perusahaan dan akan lebih fokus pada laporan keuangan perusahaan (Campbell & Slack, 2008). Nilai perusahaan pada sampel yang melakukan pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang cenderung rendah, mengindikasikan bahwa faktanya investor lebih menganggap penting

faktor keuangans saja. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian (Inastri & Mimba, 2017), (Pradana & Astika, 2019), (Nabila & Ani, 2021) serta (Bawai & Kusumadewi, 2021).

Hasil analisis regresi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi standar variabel ukuran perusahaan pada nilai perusahaan sebesar 5,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_4 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori sinyal mengemukakan, perusahaan secara terencana mengirimkan berita berupa petunjuk yang bersifat positif kepada pihak luar misalnya investor, agar memancing investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan merupakan kabar baik bagi investor untuk bereaksi positif, sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan juga akan naik. (Habsari & Akhmadi, 2018). Hasil penelitian ini mendukung temuan (Khairiah, 2018), (Nabila & Ani, 2021), serta (Pradana & Astika, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tambahan informasi mengenai penelitian ini adalah bahwa variabel pertama yaitu GCG yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel kedua yaitu GCG yang di proksikan dengan kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel ketiga yaitu pengungkapan CSR (X_3) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel keempat yaitu ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif pada nilai perusahaan ini dikarenakan tinggi rendahnya jumlah asset suatu perusahaan berdampak pada nilai perusahaan tersebut di mata para investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor maupun calon investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan. Perusahaan-perusahaan khususnya sektor pertambangan harus mampu mengungkapkan CSR seefesien mungkin serta sesuai dengan standar yang telah di tetapkan sebab pengungkapan menurut standar GRI G-4 pada sektor pertambangan masih tergolong rendah. Bagi investor dan calon investor seharusnya dapat membaca lebih dalam lagi mengenai nilai perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, karena dengan membaca laporan keuangan maupun tahunan yang disiapkan perusahaan tersaji informasi secara lengkap, sehingga investor maupun calon investor dapat lebih memperpertimbangkan sebelum memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang diinginkan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berlandaskan hasil analisis data dan pengkajian yang telah diuraikan yaitu, kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang besar dalam perusahaan akan

menciptakan manajemen yang semakin aktif dalam memaksimalkan kapabilitasnya, karena manajemen bertanggung jawab melayani kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat menjadi alat pemantauan secara efektif dan efisien dalam mengendalikan pihak internal perusahaan sehingga biaya keagenan suatu perusahaan akan menyusut dan nilai perusahaan akan meningkat. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Besar atau kecilnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikasikan dengan total asset, maka semakin besar pula pengaruhnya pada nilai perusahaan. Peningkatan asset perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar atau investor sehingga tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan, kemudian diikuti dengan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Berlandaskan pada hasil penelitian ini mendapati jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti menyarankan perusahaan pertambangan untuk meningkatkan pengungkapan CSR, karena CSR telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, serta perusahaan pertambangan yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, di dapatkan nilai *Adjust R square* sebesar 54%, hasil ini menunjukkan bahwa 46% nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain. Diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain misalnya seperti kinerja keuangan, modal intelektual, profitabilitas, dan *leverage* yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ali Ahmed, H. J. (2009). Managerial Ownership Concentration and Agency Conflict using Logistic Regression Approach: Evidence from Bursa Malaysia. *Journal of Management Research*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.5296/jmr.v1i1.36>
- Bawai, R., & Kusumadewi, H. (2021). Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value Rahimah. *Jurnal Economia*, 17(2), 249-266. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Essentials of Financial Management*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Gapensky, I. C. (1996). *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Campbell, D., and Slack, R. (2008). Corporate "Philanthropy Strategy" and "Strategic Philanthropy" Some Insights from Voluntary Disclosures in Annual Reports. *Business & Society*, 47 (2), 187-212.

- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review* 4 (4).
- Ellili, N. O. D. (2011). Ownership Structure, Financial Policy and Performance of the Firm: US Evidence. *International Journal of Business and Management*. *International Journal of Business and Management*, 6(10), 80-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p80>
- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Tax Aggressiveness in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 209-216. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0209>
- Gray, R. K., & S, R. L. (1995). "Corporate Social and Environmental Report " *Accounting and Auditing Journal*. *Accounting and Auditing Journal*, Vol 8,(No. 2), 47-77.
- Habsari, A., & Akhmadi. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300-319. <https://doi.org/https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4316>
- Inastri, M. A., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1400-1429. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p20>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3(Issues 4 (October)), 305-360.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Implications on Company Value As a Result of The Impact of Corporate Governance and Profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339-354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Khairiah, A. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016*. 44-48.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance. *Jurnal Studi Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lynall, G., & Hillman, A. . (2003). Board Composition from Adolescence to Maturity: A MultiTheoretic View. *Academy of Management Review*, 28(416-431).
- Marius, M. E., & Masri, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 22.
- Musfialdy. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Pekbis Jurnal*, Vol.11, No.1, Maret 2019 : 1- 15, 11(1), 1-15.
- Nabila, & Eni, W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran

- Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 78-87.
- Pintea, M. (2015). The Relationship Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibilities. *Virgil Madgearu Review of Economic Studies and Research*, 1, 91-108.
- Pradana, R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1920-1933. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p18>
- Pratiwi, R. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food dan Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP Volume 4 No. 2*, 2(1), 1-10.
- Purbawangsa, I. B. A. *et al.* (2020). Corporate Governance, Corporate Profitability Toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India Stock Exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983-999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Puspaningrum, Y. (2017). the Effect of Corporate Social Responsibility and Managerial Ownership To Firm Value With Profitability and Firm Size As Moderating Variable (Empirical Study At Mining Firm in Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Profita*, 2(1), 1-14.
- Putri, I. A. S., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Social Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 667-694.
- Ramdhonah, Z. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rohmawati, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 3(3). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4202>
- Sari, N. M. W., & *et al.* (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 2(1), 51-70.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795-807.
- Sofiamira, N. A., & Haryono, N. A. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 20 No. 2*,

-
- 20(2), 191. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.691>
- Sutrisno, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 11 No 3 Edisi Oktober 2019 (ISSN: 2085-5656, e-ISSN :2232-7826), 11(3), 5-24.*
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1), 38.* <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wijaya, I. P. I., & Wirawati, N. G. P. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2.Februari (2019), 26, 1436-1463.*